



PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP RASA BERSYUKUR SISWA SMP IT YASPIDA SUKABUMI

THE USE OF LEARNING MEDIA ON STUDENTS SENSE OF GRATITUDE AT SMP IT YASPIDA SUKABUMI

Opik Taupik Kurahman

e-mail: opik@uinsgd.ac.id

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat

Via Putrimawati Muttaqin

e-mail: putrimuttaqin98@gmail.com

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat

Abstrak

Rasa bersyukur merupakan dimensi afektif yang seyogyanya tertanam pada setiap siswa. Maka Ibn Khaldun menggariskan bahwa aspek afektif (*khuluqiyyah*) yakni perubahan yang meliputi kesadaran, perasaan dan sikap mental. Diantara perubahan tersebut adalah termanifestasinya sifat-sifat mahmudah (baik). Sebagai hamba Allah, manusia dalam hal ini siswa wajib bersyukur kepada Allah Swt. sebagaimana keterangan Al-Qur'an mengenai apresiasi Allah terhadap manusia yang bersyukur dalam QS. Ibrahim: 7. Penggunaan media pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri serta menjadi motivasi dalam pembelajaran. Pada penelitian terdahulu, peneliti menemukan sikap antusias siswa ketika melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana pada ranah afeksi tidak hanya dikemukakan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya. Maka, dengan adanya antusias yang tinggi ini dalam penggunaan media pembelajan, apakah juga memunculkan kesadaran mental untuk bersyukur pada siswa SMP Islam Terpadu Yaspida, sebagai bentuk penanaman nilai afeksi untuk menjadi rujukan dan kontribusi kebaruan ilmu pendidikan Islam. Adapun tujuan artikel ini adalah: 1) Mengetahui yang dimaksud dengan media pembelajaran; 2) Mengetahui yang dimaksud dengan rasa syukur siswa; 3) Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap rasa bersyukur siswa. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif regresi yang bukan hanya menghubungkan kedua variabel, namun juga mencari tahu pengaruh dari keduanya. Dari tahap perhitungan yang dilakukan mendapatkan hasil keputusan diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Copyright (c) 2024 Opik Taupik Kurahman, Via Putrimawati Muttaqin

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



2,042, maka hasil penelitian ini adalah H_a diterima H_0 ditolak, dengan analisis pendukung koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.461 yg menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas (media pembelajaran) terhadap variabel terikat (rasa bersyukur) sebesar 46,1%. Artinya terdapat pengaruh yang positif antara media pembelajaran (X) dengan rasa bersyukur siswa (Y).

Kata kunci: Media Pembelajaran; Bersyukur; Siswa

Abstract

Gratitude is an affective dimension that should be embedded in every student. So Ibn Khaldun outlined that the affective aspect (khuluqiyyah) is change which includes awareness, feelings and mental attitudes. Among these changes is the manifestation of mahmudah (good) qualities. As servants of Allah, humans, in this case students, must be grateful to Allah SWT. as explained in the Qur'an regarding Allah's appreciation for grateful humans in QS. Ibrahim: 7. The use of learning media is an attraction in itself and a motivation for learning. In previous research, researchers found students' enthusiastic attitudes when learning using learning media. As in the realm of affection, it is not only presented theoretically, but is accompanied by concrete examples so that the meaning can be appreciated and then reflected in one's mental life. So, with this high level of enthusiasm in using learning media, does it also give rise to a mental awareness of gratitude in IT Yaspida Middle School students, as a form of instilling affectional values to become a reference and contribute to the novelty of Islamic educational knowledge. The objectives of this article are: 1) Knowing what is meant by learning media; 2) Know what is meant by students' gratitude; 3) Knowing the effect of using learning media on students' feelings of gratitude. The methodology used is a quantitative regression approach which not only connects the two variables, but also finds out the influence of both. From the calculation stage carried out to obtain the decision results, it is known that the calculated t value is $5.066 > t$ table 2.042, so the results of this research are that H_a is accepted and H_0 is rejected, with supporting analysis of the coefficient of determination (R Square) of 0.461 which shows that there is a positive influence between the independent variables (learning media) on the attachment variable (feeling of gratitude) of 46.1%. This means that there is a positive influence between learning media (X) and students' feelings of gratitude (Y).

Keywords: Learning Media; Gratitude; Student

Submitted : 24-12-2024 | Accepted : 26-12-2024 | Published : 31-12-2024

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan bagi umat muslim dan umumnya untuk seluruh umat di dunia. Diantara ayat yang memiliki korelasi dengan pendidikan adalah QS. An-Nahl: 78, Allah Swt. berfirman, yang artinya, "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur." Dari



Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam

p-ISSN : 2548-7442 e-ISSN : 2774-776X

DOI : <https://doi.org/10.51729/alhasanah>

penggalan ayat tersebut, terdapat tiga potensi yang Allah anugerahkan untuk manusia di muka bumi ini, diantaranya adalah pendengaran, penglihatan, dan hati. Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan ruhaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri (Syah, 2005). Dari ketiga unsur potensi tersebut secara aksiologi manusia diarahkan supaya bersyukur kepada Allah Swt. Hal ini menandakan bahwa segala pemberian, seyogyanya diterima dan dikembalikan dengan bentuk terima kasih kepada sang maha pemberi. Sebagaimana dalam Tafsir At-Tabari yang dikutip (Amarodin, 2021) bahwa makna dari “Supaya kamu sekalian bersyukur”, kita melajukan hal tersebut, maka bersyukurlah kepada Allah terhadap nikmat yang diberikan kepadamu selain tuhan dan musuh-musuh maka Allah menjadikan pada kamu perkumpulan dalam hal bersyukur dan Dia tidak menjadikan kepadamu nikmat dari nikmat-nikmat-Nya yang banyak. Dan Allah berfirman ,Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun perkataan yang tidak diketahui/ dipahami. Kemudian menjadi permulaan kabar, maka dikatakan: dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati. Dan sesungguhnya dikatakan seperti itu karena sesungguhnya Allah ta’ala menjadikan hambanya, pendengaran, penglihatan, dan hati sebelum mengeluarkan mereka dari perut ibu mereka, dan sesungguhnya Allah memberi ilmu dan akal setelah mengeluarkan mereka dari perut ibu mereka (Amarodin, 2021).

Merujuk pada pentingnya kebersyukuran, ini merupakan dimensi afektif yang seyogyanya tertanam pada setiap siswa. Hal ini berkenaan dengan pemikiran Ibnu Khaldūn dalam kitab *Muqaddimah* mengenai “malakah”. Malakah adalah sifat yang berurat berakar, sebagai hasil dari pekerjaan yang dilakukan secara berulang, sehingga bentuk pekerjaan tersebut kokoh dan tertanam dalam pikiran (Bahri, 2020). Analisis Capaian Malakah dalam tiga domain: kognitif (*idrakiyah*), afektif (*khuluqiyah*) dan psikomotorik (*jihadiyah*). Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S Bloom mengosentrasikan pada domain kognitif, sementara domain afektif dikembangkan oleh Kratwohl dan domain psikomotor dikembangkan oleh Simpson (Uno, 2011). Maka Ibn Khaldun menggariskan bahwa

aspek afektif (*khuluqiyyah*) yakni perubahan yang meliputi kesadaran, perasaan dan sikap mental (Bahri, 2020).

Diantara perubahan kesadaran, perasaan, dan sikap mental adalah implementasi sifat-sifat mahmudah (baik) yang secara definitif bahkan imperatif diarahkan oleh agama harus dilakukan. Menyembah (ibadah) dalam pengertian umum berarti mengembangkan sifat-sifat ini pada diri manusia menurut perintah dan petunjuk Tuhan (Langgung, 2003). Sebagai hamba Allah, manusia dalam hal ini siswa wajib bersyukur kepada Allah Swt. sebagaimana keterangan Al-Qur'an mengenai apresiasi Allah terhadap manusia yang bersyukur termaktub dalam QS. Ibrahim: 7, yang artinya *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambahkan (nikmat) kepadamu. Tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat pedih"* (NU, 2024). Maka rasa bersyukur ini perlu menjadi refleksi terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri serta menjadi motivasi yang baik. Menurut (Daradjat, 1995) media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Asnawir dan Usman media ialah penyalur pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir & Usman, 2002).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan di SMP IT Yaspida Sukabumi, peneliti menemukan sikap antusias yang besar dari siswa ketika hendak melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan antusias yang hebat juga terjadi ketika guru melakukan pembelajaran di kelas dengan segala perangkat media yang sudah disiapkan atau berlomba-lombanya datang ke laboratorium komputer, ketika hendak melangsungkan pembelajaran mata pelajaran TIK (Teknologi dan Informatika).

Sebagaimana pendidikan akhlak (afeksi) tidak hanya dikemukakan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya. Kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya (M, 1991). Maka, dengan adanya antusias yang tinggi ini dalam penggunaan media pembelajaran, apakah juga memunculkan kesadaran mental untuk bersyukur dalam melalui pembelajaran dengan segenap perangkat media yang lengkap, bervariasi, dan tidak membosankan. Oleh karena itu, peneliti akan mencari tahu lebih jauh mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap rasa bersyukur siswa SMP IT Yaspida, sebagai bentuk penanaman nilai afeksi untuk menjadi rujukan dan kontribusi kebaruan ilmu pendidikan Islam.

METODOLOGI

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif regresi yaitu menggambarkan pengaruh. Dimana peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan jumlah sampel 32 siswa kelas 8 SMP IT Yaspida Sukabumi.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat atau dihitung secara langsung, berupa informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2010).

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti (Suryabrata, 1998).

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama (Suryabrata, 1998).

3. Populasi dan Sampel



Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah subjek penelitian yang menjadi wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2010).

C. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Angket/Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah metode penyelidikan dengan menggunakan suatu daftar pertanyaan yang dikerjakan orang yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1 Skala Likert			
SKOR SOAL FAVOURABLE (POSITIF)		SKOR SOAL UNFAVOURABLE (NEGATIF)	
5	Sangat Setuju	1	Sangat Tidak Setuju
4	Setuju	2	Tidak Setuju
3	Ragu	3	Ragu
2	Tidak Setuju	4	Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	5	Sangat Setuju

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian (Zuhriyah, 2009).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. (Sugiyono, 2010)

4. Studi Pustaka

D. Teknik Analisis Data

Adapun prosedur dalam pengolahan pengujian menggunakan langkah-langkah formula dibawah ini dan di bantu dengan aplikasi SPSS dengan jumlah sampel 30 siswa kelas 8 SMP IT Yaspida Sukabumi, adapun meliputi langkah-langkah dapat dimulai sebagai mana berikut ini.

1. Analisis Deskripsi

- Menghitung Jumlah Skor
- Uji Normalitas Masing-Masing Variabel

c. Penafsiran Variabel X dan Y

2. Analisis

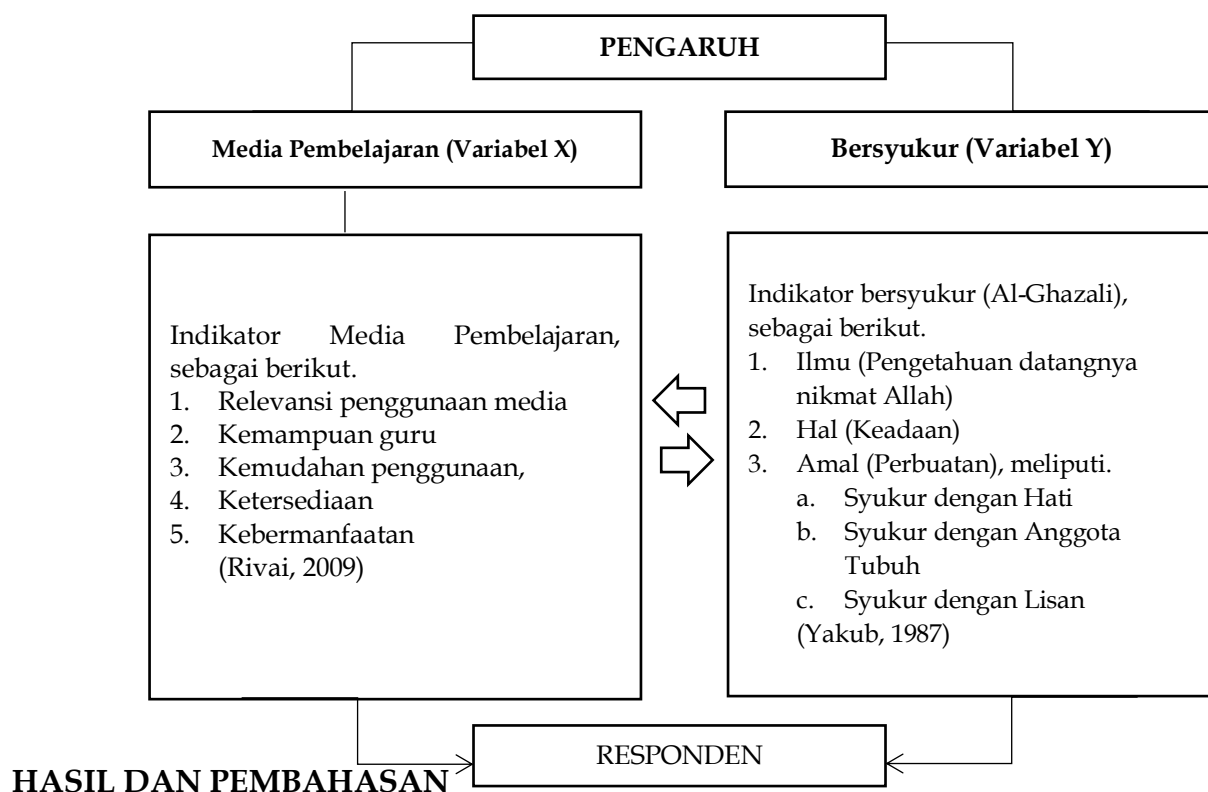
Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur kadar keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y, dengan langkah-langkah berikut:

- Menentukan Persamaan Regresi Linier
- Menghitung Linieritas Regresi
- Uji Hipotesis
- Merumuskan Formula Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dan variabel Y

H_a : Terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dan variabel Y

Tabel 2 Kerangka Berfikir Variabel X dan Y



A. Media Pembelajaran

1. Pengetian Media

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara وسائل atau pengantar pesan dari pengirim

kepada penerima pesan. Selain itu, media adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (komunikator) ke penerima pesan (komunikan) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Hidayah, 2023).

Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT), media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Dan menurut *Education Association*, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Sabri, 2005).

Menurut (Daradjat, 1995) memberikan pengertian media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman media ialah penyalur pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir & Usman, 2002).

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2013).

Dari beberapa perbedaan pengertian tentang media pendidikan, dapat dilihat kesamaan satu sama lain, yaitu proses penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien dapat diterima dan selalu diingat oleh peserta didik. (Wahidin & Syaefuddin, 2018). Sehingga dapat dipahami, bahwa media pendidikan merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu

pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

B. Dasar Pemikiran Penggunaan Media

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl: 44, sebagai berikut.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *"Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".*

Pada ayat lain yaitu QS. Al-Nahl:78 disampaikan bahwa Allah Swt. membekali manusia untuk melangsungkan pendidikannya melalui pendengaran, penglihatan, dan rasa, adapun QS. An-Nahl:78 sebagai berikut

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *"Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur"*

C. Indikator Media Pembelajaran

Menurut (Rivai, 2009) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan media pembelajaran di kelas, yaitu relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan. Relevan dengan (Riyana, 2009), media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai kepada kompetensi dan bahan ajar, sehingga dengan penggunaan media dalam pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator media pembelajaran meliputi relevansi antara media pembelajaran yang

digunakan dengan bahan ajar, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, kemudahan penggunaan media pembelajaran bagi guru dan siswa, ketersediaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran di kelas, dan kebermanfaatan penggunaan media pembelajaran yang dirasakan siswa sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

D. Macam-macam Media Pendidikan Islam

Media/ alat pendidikan meliputi dua macam yaitu sebagai berikut.

- a. Perbuatan pendidik (biasa disebut software atau immaterial); mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman.
- b. Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware atau material); mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya (M.Ramli, 2012: 1).

Adapun macam-macam media pembelajaran yang biasa digunakan diantaranya sebagai berikut.

a. Media Audio

Media pendidikan audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa *suara* dengan berbagai alat penyampai *suara* baik dari manusia maupun bukan manusia (Asnawir & Usman, 2002).

Dalil di dalam Al-qur'an yang berhubungan dengan *suara* sebagai penyampai pesan, dapat diambil dari berbagai surat sebagai berikut.

- 1) QS. Al-Alaq: 1
- 2) Al-An'am: 97 dan 165
- 3) QS. Al-Baqarah: 76 kata *ceritakan* (asal kata "*cerita*") (Hidayah, 2023).

Hubungan media pendidikan audio dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat. Dari sisi kognitif media audio dapat dipergunakan untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip, dari segi afektif media audio ini dapat menciptakan suasana pembelajaran, dan segi psikomotor media audio ini untuk mengajarkan media keterampilan verbal. (Asnawir & Usman, 2002).

Beberapa kelebihan yang dapat diambil dengan menggunakan media ini di antaranya sebagai berikut.

- 1) Dengan menggunakan alat perekam, program audio dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar pemakai.
- 2) Media audio dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
- 3) Media audio dapat merangsang partisipasi aktif para pendengar. Misalnya sambil mendengar siaran, siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang terhadap pencapaian tujuan.

Adapun kekurangan atau kelemahan sebagai berikut.

- 1) Sifat komunikasi satu arah (*one way communication*). Dengan demikian, sulit bagi pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami.
- 2) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara atau bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 3) Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak (Sanjaya, 2011).

b. Media Visual

Media visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Alquran QS. Al-Baqarah: 31 sebagai berikut.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"

Dari ayat tersebut mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah Swt. memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah Swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt. Dalam hadits terdapat beberapa term

yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, kerikil, dan jari tangan (Wahidin & Syaefuddin, 2018). Adapun macam-macam media pendidikan visual dapat berbentuk sebagai berikut.

1) Menggunakan Gambar

Penggunaan media visual gambar digunakan Nabi Muhammad Saw. dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, yang artinya sebagai berikut.

Nabi Saw. membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : "Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan. (HR. Bukhari).

2) Menggunakan Jari Tangan

Penggunaan media visual berupa jari tangan digunakan Nabi Muhammad Saw. dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yang artinya sebagai berikut.

Telah menceritakan padaku Amrun dan Naqid. Telah menceritakan pada kami Abu Ahmad Zubair. Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Abdul Aziz, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku," beliau menggenggam jemarinya. (HR. Imam Muslim).

3) Menggunakan Kerikil

Penggunaan media visual berupa kerikil digunakan Nabi Muhammad Saw. dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, yang artinya sebagai berikut.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il, dan telah memberi kabar kepada kami Kholad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Basyir ibn al-Muhajir, telah memberi kabar kepadaku Abdullah bin Buraidah

dari Ayahnya, beliau berkata: "Rasulullah S.A.W bertanya kepada para sahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah SAW sambil melemparkan dua kerikil, para sahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah SAW bersabda sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal". Abu „Isa berkata: Ini hadits hasan yang nampak asing. (HR. At-Tirmidzi).

Seiring berkembangnya teknologi, kini media pendidikan visual lebih variatif dengan adanya *smartphone* atau *gadget* dan laptop dengan platform media whatsapp, telegram, google classroom, google form, instagram, zoom, vcall, youtube, dan radio streaming atau podcase.

c. Media yang tidak diproyeksikan

- 1) Bahan bacaan atau bahan cetakan (Wahidin & Syaefuddin, 2018).
 - a) Al qur'an dan Al Hadits
 - b) Buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru
 - c) Buku bacaan pelengkap
 - d) Bahan bacaan bersifat umum: koran, majalah, dan lain-lain
- 2) Media realita berupa benda nyata
Misalnya untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.
- 3) Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual (gambar, sketsa, diagram/skema, bagan/chart, grafik)
- 4) Papan tulis, alat ini merupakan alat klasik yang tak pernah dilupakan orang dalam proses belajar mengajar. Peranan papan tulis dan papan lainnya masih tetap digunakan guru, sebab merupakan alat yang praktis dan ekonomis (Sudjana, 2009).

d. Media Proyeksi

- 1) *Transparansi OHP (Overhead Transparency/OHT)*
- 2) Film bingkai/slide
- 3) *Liquid Crystal Display (LCD)* (Wahidin & Syaefuddin, 2018).

E. Syukur

1. Pengertian Syukur



Syukur berasal dari kata *asy-syukr* yang berarti suatu perbuatan, ucapan dan juga suatu sikap berterima kasih, perbuatan maupun hamdalah yang berarti pujian. Sedangkan kata syukur apabila secara istilah didefinisikan sebagai sebuah pengakuan seorang hamba terhadap nikmat yang telah dikaruniakan Allah Swt dengan disertai sikap tunduk terhadap apa yang telah diperintahkanNya dan memanfaatkan segala nikmat tersebut sesuai dengan kehendak dari Allah Swt (Masyhuri, 2018).

Dalam pandangan tokoh tasawuf (sufi) yaitu Imam Al-Qusyairi mengatakan bahwa syukur merupakan suatu pengakuan terhadap seluruh nikmat yang telah Allah berikan diberengi dengan rasa tunduk dan taat kepada-Nya. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah syukur dibagi kedalam tiga definisi, mengetahui pemberi nikmat yang berarti selalu menghadirkan Allah dalam pikiran akan segala nikmat yang telah diberikan Allah. Kedua, Syukur dengan artian menerima nikmat dari Allah dengan rasa kerendahan diri kepada-Nya. Ketiga yaitu memuji serta mengucapkan kalimat pujian karena nikmat yang telah diberikan Allah. Adapun firman Allah Swt tentang pentingnya Syukur, dalam QS. Ibrahim ayat 7,

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.

2. Indikator Syukur

Salah satu tokoh tasawuf, Imam Al-Ghazali, menjelaskan bahwa syukur terdiri atas tiga aspek yaitu: 1) ilmu yang berarti pengetahuan mengenai datangnya nikmat dan yang memberikan nikmat kepada manusia hanya Allah.; 2) *hal* (keadaan) yang berarti kondisi maupun perasaan senang karena datangnya nikmat tersebut; 3) *amal* yang meliputi lisan, hati serta seluruh anggota badan dalam bersyukur atas nikmat yang telah diberikan (Ismail, 1987).

Adapun dalam aspek amal terdapat macam-macam Syukur terdapat tiga hal *menurut Aura Husna, yaitu:*

- 1) Syukur dengan hati, yaitu ketika seseorang menerima dengan hati dan merasa puas terhadap segala ketetapan dan nikmat yang telah diberikan Allah. Adapun firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 53.

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ

Artinya: Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan.

- 1) Anggota Tubuh, tidak hanya pekerjaan hati seorang yang bersyukur selalu memanfaatkan seluruh anggota tubuhnya untuk beribadah kepada Allah. Adapun firman Allah QS. Saba: 13,

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبَ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رُسِيَّتٍ ۖ إِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ

Artinya: Mereka (para jin itu) bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan apa yang dikehendakinya diantaranya (membuat) gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur.

- 2) Lisan (Husna, 2013), seorang yang bersyukur dalam setiap ucapannya selalu memuji nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya (Abdul Qadir, 2017). Adapun firman Allah yang dalam QS. Ad-Dhuha ayat 11,

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۚ

Artinya: Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur). Dalam HR. Ahmad ini, dijelaskan bahwa Syukur yaitu ketika seorang hamba membicarakan nikmat yang telah diberikan Allah Swt.

3. Manfaat Syukur

Adapun beberapa manfaat syukur yang dikemukakan oleh Sayyid Quthb, yaitu.

- a. Menyucikan Jiwa, seseorang yang bersyukur akan menjauhkan dirinya dari segala hal yang buruk.
- b. Mendorong jiwa untuk beramal soleh, bersyukur tidak hanya persoalan hati akan tetapi bagaimana memanfaatkan segala nikmat yang diberikan Allah untuk menaati perintah Allah.
- c. Menjadikan orang lain ridha, perasaan maupun hasil bersyukur kepada Allah tidak hanya akan dirasakan oleh individu tersebut akan tetapi orang disekitarnya akan pula merasakan hal itu.
- d. Memperbaiki dan memperlancar interaksi sosial, seseorang yang bersyukur akan selalu berupaya untuk mempererat dan memperbaiki hubungan sosialnya dengan orang lain (Yani, 2007).

Dari literatur yang dikembangkan diatas maka hasil dari penelitian ini dijabarkan melalui hasil rangkaian perhitungan analisis regresi menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 3 Variabel yang Digunakan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Media Pembelajaran ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Rasa Bersyukur

b. All requested variables entered.

Output Bagian Pertama (Variabel Entered/removed), pada tabel ini dijelaskan variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan yaitu regresi. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel media pembelajaran sebagai variabel independen dan bersyukur sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 4 Nilai Korelasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.443	3.14692

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran



Ouput Bagian Kedua (Model Summary), menjelaskan nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,679. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,461, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (media pembelajaran) terhadap variabel terikat (bersyukur) adalah sebesar 46,1%.

Tabel 5 Prediksi Model Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.125	1	254.125	25.661	<,001 ^b
	Residual	297.094	30	9.903		
	Total	551.219	31			

a. Dependent Variable: Rasa Bersyukur

b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

Output bagian Ketiga (ANOVA), output yang diketahui nilai F hitung = 25,661 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel rasa bersyukur atau dengan kata lain ada pengaruh. Variabel media pembelajaran (X) berpengaruh terhadap variabel rasa bersyukur (Y).

Tabel 6 Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.141	6.185		2.448	.020
	Media Pembelajaran	.724	.143	.679	5.066	<,001

a. Dependent Variable: Rasa Bersyukur

Pengambilan Keputusan dalam regresi sederhana yaitu, berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel Koefisien diolah nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran (X) berpengaruh terhadap variabel rasa bersyukur (Y). Maka Berdasarkan nilai: diketahui nilai t hitung sebesar $5,066 > t$ tabel 2,042, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran (X) berpengaruh terhadap variabel rasa bersyukur (Y). Maka dari itu H_a diterima dan H_0 ditolak.

PENUTUP

Dari berbagai indikator yang ditawarkan dari media pembelajaran yaitu, relevansi penggunaan media, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan, yang dipengaruhi oleh indikator rasa bersyukur yang di antaranya Ilmu (pengetahuan datangnya nikmat Allah), hal (keadaan), mal (syukur dengan hati, anggota tubuh, dan lisan) yang diteliti melalui siswa kelas 8 SMP IT Yaspida memiliki pengaruh yang positif, dengan kata lain fasilitas media pembelajaran yang sangat lengkap dan aplikatif di SMP IT Yaspida sangat berpengaruh terhadap rasa bersyukur siswa kelas 8 SMP IT Yaspida Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir, I. (2017). *Hakikat Tasawuf*. Qisthi Press.
- Amarodin. (2021). Tela'ah Tafsir QS. An-Nahl Ayat 78 dan Analisisnya. *Perspektive*, 14(2), 22–61.
- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, & Usman, B. (2002). *Media Pendidikan*. CiputatPress.
- Bahri, S. (2020). *PERSPEKTIF IBNU KHALDŪN (Rumusan Aktualisasi Belajar dalam Tiga Domain : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)*. XII(1), 1–15.
- Daradjat, Z. (1995). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. BumiAksara.
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21–33.
- Husna, A. (2013). *Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, Y. (1987). *Ihya' Al-Ghazali*. In I. al-Ghazali, *Terjemahan Ihya 'ulumuddin*. CV Faizan.
- Langgulang, H. (2003). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*. Pustaka AlHusna.
- M, C. T. (1991). *Teknik evaluasi pendidikan*. Rajawali Cleopatra.



- Masyhuri. (2018). Konsep Syukur (Gratefulnes)(Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau). . *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*.
- NU, O. (2024). *Ibrahim*: 7. <https://quran.nu.or.id/ibrahim/7>
- Rivai, N. . (2009). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Riyana. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Penilaian*. CV Wacana Prima.
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Quantum Teaching.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R& D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. N. M. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. Bumi Aksara.
- Wahidin, U., & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 47. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.222>
- Yani, A. (2007). *Be Excellent: Menjadi Pribadi Terpuji*. Al Qalam.
- Zuhriyah, N. (2009). *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara.